

**PEMBERDAYAAN KADER AISYIYAH DALAM PROMOSI PIJAT BAYI DI  
NGAMPILAN YOGYAKARTA**

Rahmah<sup>1</sup>, Erfin Firmawati<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
rahmah@umy.ac.id

**ABSTRACT**

*Baby massage is a tradition of decline in the family and society of Indonesia, because baby massage is believed to have many benefits for the baby as a stimulus for baby's growth and development and through family massage can communicate and as a form of attention, affection and acceptance among fellow family members brotherhood relationships besides love and affection among family members can be obtained by strengthening attachment bonding through baby massage classes intended for families and babies. Baby massage does not always have to be done in " dukun pijat bayi", clinics or other health services because mothers can do baby massage at home. The right way to massage a baby can be learned with training, so that all mothers who have babies can have the opportunity to learn the right way to massage babies needed by some human resources who are willing to train mothers to do baby massage at home while promoting baby massage in the community. The purpose of this activity was to empower " kader Aisyiyah" promoting baby massage in community.*

**Keywords:** *infant massage, promotion, empowerment*

**ABSTRAK**

Pijat bayi merupakan tradisi turun menurun dalam keluarga dan masyarakat Indonesia, karena pijat bayi dipercaya memiliki banyak manfaat bagi bayi sebagai stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, melalui pijatan keluarga dapat berkomunikasi di samping itu pula dapat sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan antara sesama anggota keluarga yang dapat mempererat hubungan persaudaraan. Cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dapat diperoleh dengan penguatan *bonding attachment* melalui kelas pijat bayi yang diperuntukan untuk keluarga dan bayi. Pijat bayi tidak harus selalu dilakukan di dukun bayi, klinik atau pelayanan kesehatan lainnya karena ibu dapat melakukan pijat bayi di rumah. Cara memijat bayi yang benar dapat dipelajari melalui pelatihan salahsatunya, agar semua ibu yang memiliki bayi dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari cara pijat bayi yang benar dibutuhkan beberapa sumberdaya manusia yang bersedia melatih ibu untuk melakukan pijat bayi dirumah sekaligus dapat mempromosikan pijat bayi di kalangan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencetak kader Aisyiyah dalam membantu menyebarluaskan keterampilan pijat bayi pada ibu yang memiliki bayi agar ibu dapat melakukan pijat bayi di rumah. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya 5 orang promotor pijat bayi dari kader Aisyiyah yang siap mempromosikan pijat bayi di masyarakat melalui ibu atau keluarga yang memiliki bayi usia kurang dari satu tahun.

**Kata Kunci :** Pijat bayi, promosi, pemberdayaan kader Aisyiyah

## **PENDAHULUAN**

Pijat bayi merupakan tradisi turun menurun yang terus dilestarikan oleh masyarakat dan keluarga di Indonesia karena pijat bayi dipercaya memiliki banyak manfaat bagi bayi sebagai stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta melalui pijatan keluarga dapat berkomunikasi dan sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan antara sesama anggota keluarga yang dapat mempererat hubungan persaudaraan selain itu pula cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dapat diperoleh dengan penguatan *bonding attachment* melalui kelas pijat bayi yang diperuntukan untuk keluarga dan bayi. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, mengandung makna keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, antar ortu dengan pasangannya, antar anak dengan ortu dan sesama anak sendiri.

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif pertumbuhan penduduk di Indonesia diantaranya adalah meningkatnya masalah sosial di masyarakat seperti kasus perceraian dalam keluarga, keterbatasan akses masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas secara mudah dan murah. Pada intinya, akan lebih banyak lagi jumlah keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal, tidak memiliki pengetahuan tugas perkembangan, tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, terbatas kesempatan dan akses untuk maju dan berkembang, dan pada akhirnya keluarga akan menemui kesulitan dalam menjalankan fungsi-peran-tugas keluarga. Potret ini banyak kita jumpai di sekitar kita. Inilah yang mendasari pentingnya ketahanan keluarga.

Pijat bayi tidak harus selalu dilakukan di dukun bayi, klinik atau pelayanan kesehatan lainnya karena ibu dapat melakukan pijat bayi di rumah. Cara memijat bayi yang benar dapat dipelajari melalui pelatihan salahsatunya, agar semua ibu yang memiliki bayi dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari cara pijat bayi yang benar dibutuhkan beberapa sumberdaya manusia yang bersedia melatih ibu untuk melakukan pijat bayi dirumah sekaligus dapat mempromosikan pijat bayi di kalangan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencetak kader Aisyiyah dalam membantu menyebarluaskan

keterampilan pijat bayi pada ibu yang memiliki bayi agar ibu dapat melakukannya sendiri di rumah.

### **Permasalahan Mitra**

Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak yang mempengaruhi ketahanan keluarga muslim. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi lemahnya ketahanan keluarga muslim. Pertama, lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman adalah pondasi dalam membangun ketahanan keluarga. Rendahnya pengetahuan akan nilai-nilai yang islami membuat komitmen terhadap nilai keislaman menjadi rendah. Akibatnya ketahanan keluarga akan mudah rapuh.

Kedua, sikap hidup yang materialistis. Kehidupan yang lebih mementingkan materi membuat orangtua hanya berpikir untuk mencari uang yang banyak. Anak hanya dicukupi secara materi namun mengabaikan aspek kasih sayang dan perhatian. Akibatnya anak banyak mencari perhatian di luar rumah, sehingga cenderung melakukan perilaku menyimpang.

Ketiga, berkembangnya nilai-nilai jahilliyah yang dapat dengan mudah diakses melalui kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Nilai tersebut akan mudah diserap jika pondasi nilai-nilai keislaman keluarga rendah. Keempat, minimnya komunikasi antar anggota keluarga. Tuntutan ekonomi terkadang membuat kedua orangtua harus bekerja. Kesibukan dalam bekerja seringkali membuat komunikasi antar anggota keluarga terhambat.

Komunikasi yang terjadi lebih banyak yang bersifat sekunder, yaitu menggunakan alat-alat komunikasi seperti smart phone. Padahal komunikasi primer antar anggota keluarga akan lebih meningkatkan keharmonisan keluarga. Kelima, Lemahnya tarbiyah 'ailiyah (pembinaan keluarga). Tanpa adanya pembinaan keluarga maka ketahanan keluarga adalah hal yang mustahil untuk dicapai. Tujuan Kegiatan ini adalah pemahaman dan kesadaran pada keluarga tentang pentingnya komunikasi melalui kegiatan pijat bayi sebagai bentuk *bonding attachment* antara keluarga dengan anak yang dimulai sejak anak lahir ke dunia sekaligus penanaman nilai-nilai keislaman pada anak serta mempererat ikatan hubungan komunikasi antara keluarga dengan anak.

Pijat bayi merupakan tradisi turun menurun yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan meningkatkan kedekatan antara keluarga dan bayi sejak dini, akan tetapi terbatasnya sumber daya manusia yang dapat mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi yang disertai dengan pemahaman penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pijat bayi sehingga diperlukan suatu upaya melalui pemberdayaan kader aisyiah untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi.

Target kegiatan ini adalah Ibu-ibu kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan Serangan dengan luaran kegiatannya adalah Pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada ibu-ibu kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan Serangan. Pengetahuan dan keterampilan melatih pijat bayi pada keluarga dengan bayi usia kurang dari 1 tahun pada ibu-ibu kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan Serangan. Terbentuknya promotor pijat bayi di masyarakat dari pada ibu-ibu kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan Serangan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang diikuti oleh kader Aisyiah perwakilan ranting Aisyiah Gendingan dan Ngadiwinatan sebanyak 5 orang ini terdiri dari tiga tahapan : tahap pelatihan, praktek dan pendampingan serta evaluasi dan serah terima boneka pijat bayi sekaligus sosialisasi. Kegiatan berlangsung selama bulan Maret – April 2019 di Masjid Pertiwi Gendingan, Ngampilan Yogyakarta

Pada pertemuan pertama yang terdiri dari 3 sesi yakni penjelasan, pelatihan dan pengelolaan kelas. Tahap kedua praktek dan bimbingan langsung pengelolaan kelas pijat bayi sedangkan tahap ketiga adalah evaluasi bersama, sosialisasi sekaligus serah terima boneka pijat bayi.

Metode yang digunakan selama kegiatan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan role play disertai buku modul latihan pijat bayi. Selain pengetahuan mengenai pijat bayi, peserta juga diajarkan bagaimana menjadi seorang pelatih kelas pijat bayi sebelum kelas praktek dilaksanakan serta paraktek langsung mengajarkan pijat bayi kepada keluarga dengan bayi usia kurang dari 1 tahun..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap 1 : persiapan dan koordinasi**

Ketua pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan ketua aisyiah ranting gendingan dan ngadiwinatan dan meminta 2-3 orang perwakilan setiap ranting yang bersedia dilatih serta mengatur jadwal dan tempat pelatihan pijat bayi.

### **Tahap 2 : Pelatihan (Pertemuan satu)**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, ketua pelaksana memberikan penjelasan informasi mengenai program dan kontrak waktu untuk kegiatan secara keseluruhan serta meminta kesediaan ibu –ibu kader Aisyiah Ngadiwinatan dan serangan ibu untuk dapat berpartisipasi mengikuti pelatihan hingga selesai dengan 3 kali pertemuan dan. Selanjutnya peserta di berikan pengetahuan mengenai pijat bayi melalui ceramah dan diskusi serta diajarkan keterampilan /metode pijat bayi dan cara komunikasi pada bayi serta informasi mengenai perawatan pada bayi. Pada sesi terakhir dari pertemuan pertama, peserta diajarkan metode pengelolaan kelas pijat bayi untuk pertemuan selanjutnya dengan keluarga yang memiliki bayi usia kurang dari 1 tahun.



Gambar 1: Pelatihan Pertemuan Pertama

### **Tahap 3 : Pelatihan Pertemuan Ke dua**

Pada pertemuan ke dua ibu-ibu kader Aisyiah mulai diajarkan secara langsung melalui pendampingan oleh ketua pelaksana untuk mengelola kelas pijat bayi pada keluarga dengan bayi usia kurang dari 1 tahun. Setiap kader wajib mempraktekan setiap gerakan pijat dan mengajarkannya kepada keluarga dengan bayi usia kurang dari 1 tahun. Peserta Kelas pijat bayi terdiri dari 3 peserta . Masing-masing peserta terdiri dari anggota keluarga dan bayinya . Kelas dilaksanakan selama 2- 3 jam. Instruktur akan mengajarkan pijat dengan media boneka, sedangkan keluarga langsung ke bayi mereka. Jika bayi tidak kooperatif, instruktur sudah menyiapkan boneka sebagai pengganti bayi, disamping itu pula keluarga juga diajarkan cara komunikasi serta informasi mengenai perawatan pada bayi.



Gambar 2: Pelatihan pertemuan 2 praktek langsung pengelolaan kelas

#### **Tahap 4 : Sosialisasi dan serah terima boneka pijat bayi**

Pada pertemuan terakhir yakni sosialisasi dan serah terima boneka pijat bayi yang dilakukan di Mushola Aisyiah Ngadiwinatan dengan dihadiri kader-kader Aisyiah Ngadiwinatan, boneka diserahkan secara simbolis ke ketua PRA Ngadiwinatan ibu Suratmi. Boneka pijat bayi dapat dimanfaatkan oleh kader untuk mengajarkan ibu atau keluarga yang ingin belajar pijat bayi.



Gambar 3 : Sosialisasi pembentukan kader pijat bayi



Gambar 4: Serah terima boneka pijat bayi



Gambar 5 : Sosialisasi pembentukan promotor pijat bayi di Mushola Aisyiah Ngadiwinatan

Pendidikan membuat seseorang termotivasi untuk ingin tahu, mencari pengalaman, sehingga informasi yang di terima akan menjadi pengetahuan. Budaya dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pijat pada bayinya karena sudah menjadi tradisi dalam keluarga. Tradisi masih banyak di lakukan masyarakat yaitu memijatkan bayinya ke dukun pijat bayi. Padahal itu kurang tepat namun tetap di lakukan karena sudah menjadi budaya atau tradisi. Banyak ibu yang membawa bayinya ke dukun pijat karena bermacam – macam alasan, misal karena tidak tau dan tidak bisa dan menganggap dukun bayi lebih berpengalaman dalam memijat bayi, meskipun hal tersebut menimbulkan trauma atau kecemasan tersendiri bagi anak. Dukungan keluarga termasuk suami, orang tua, saudara sangat termotivasi keberhasilan pijat bayi. Petugas kesehatan profesional serta masyarakat yang peduli akan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi faktor pendukung untuk ibu melakukan pijat bayinya sendiri.

Proses belajar ini di pengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi. Faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Kegiatan pijat bayi ini memiliki banyak manfaat buat bayi dan keluarga selain sebagai sarana relaksasi

untuk ibu/keluarga dengan bayinya, kegiatan ini juga dapat dijadikan sarana membangun komunikasi yang efektif serta menguatkan ikatan batin antara keluarga dengan bayianya.

Selama proses kegiatan yang amat disayangkan adalah kurangnya keterlibatan bapak dalam hal pengasuhan bayinya, meskipun pelatihan ini diadakan pada hari minggu dengan harapan bapak/suami dapat ikut mendampingi sekaligus belajar bersama dengan ibu dalam perawatan bayi mereka. Masih menjadi tradisi di masyarakat jika perawatan atau pengasuhan bayi masih dominan menjadi tugas dan tanggung jawab seorang ibu sementara bapak bertugas mencari nafkah, sehingga komunikasi dan ikatan batin bapak dengan anak hanya terbatas pada hal-hal tertentu saja. Seorang bayi laki-laki yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang anak laki-laki tentunya tetap membutuhkan sentuhan dan kasih sayang seorang bapak, sehingga diharapkan ke depannya komunikasi antara bapak dengan anak laki-lakinya terutama bisa terjalin dengan baik dan tidak ada lagi istilah anak-anak rindu Ayah/ bapak serta miskin kasih sayang bapak.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang berlangsung kurang lebih 2 bulan telah terbentuk 5 orang kader Aisyiyah terdiri dari 3 orang kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan 2 orang Kader Aisyiyah Gendingan sebagai promotor pijat bayi di masyarakat dan menyebarluaskan keterampilan pijat bayi di masyarakat Ngampilan, sehingga diharapkan ibu atau keluarga dapat memijat bayinya sendiri. Yang menjadi catatan khusus dalam kegiatan ini adalah masih minimnya dukungan suami atau bapak dalam pijat bayi, padahal pijat bayi tidak hanya dapat dilakukan oleh ibu akan tetapi seluruh keluarga dapat melakukannya terutama bapak. Terbatasnya jumlah kader yang bersedia mengikuti pelatihan sehingga seringkali kader yang mengikuti pelatihan adalah orang yang sama, dengan begitu banyak tugas yang mereka emban diharapkan mereka dapat mempromosikan pijat bayi secara optimal. Di sisi lain kader yang mengikuti pelatihan adalah para pengurus dan aktif di berbagai kegiatan sosial di masyarakat sehingga mereka dapat terlibat dan lebih mudah dalam melakukan pendekatan di berbagai lapisan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini sebaiknya para kader diberikan tugas mandiri untuk mengadakan minimal 1 kali kelas pijat bayi agar ilmu dan keterampilan yang didapat dapat disebarluaskan ke masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. LP3M UMY
2. Ketua Ranting Aisyiyah Ngadiwinatan dan Ketua Ranting Aisyiah Serangan
3. Ketua Takmir Masjid Pertiwi Gendingan
4. Ibu-ibu kader Aisyiyah Ngadiwinatan dan Serangan
5. Ibu-ibu balita peserta pelatihan pijat bayi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2016. Katalog Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. <https://www.kemenpppa.go.id/.../9455b-buku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016>, diunduh pada Tanggal 22 Oktober 2017
- Muhammad Iqbal, 2017. Psikologi Ketahanan Keluarga. *buletin.k-pin.org/index.php/.../197-psikologi-ketahanan-keluarga*. diunduh pada tanggal 05 November 2017.
- Tiur Hasmida Hutagalung, 2012. Benefit of Infant Massage. [www.iaim.net/indonesia/](http://www.iaim.net/indonesia/) , diunduh pada 20 Agustus 2018
- Tiur Hasmida Hutagalung (2012). Take An Infant Massage Class. [www.iaim.net/indonesia/](http://www.iaim.net/indonesia/), diunduh pada 20 Agustus 2018
- Nugrohowati. 2015. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 bulan *digilib.unisayogya.ac.id/720/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf* diunduh pada 25 Desember 2017
- Sari, P.E.K, 2014. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan. *repository.uinjkt.ac.id/.../PUSPITA%20EKA%20KURNIA%20SAR*, diunduh pada 10 Januari 2018